



DAMPAK SATPAM DALAM PENCIPTAAN DISIPLIN BAGI SISWA SD AL-MADINA WONOSOBO

Hanim Maulida¹⁾, Sri Jumini²⁾, Bambang Sugiyanto³⁾

¹Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ)

²Prodi Pendidikan Fisika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ)

³Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ)

E-mail: hanimmla@gmail.com

Abstrak

Proses penanaman nilai kedisiplinan siswa di SD Al-Madina Wonosobo sangat penting agar siswa dapat berprestasi dan guru dapat menunjukkan kinerja terbaiknya. guru dan SATPAM untuk menanamkan disiplin kepada siswa SD Al-Madinah yaitu pembelajaran kontekstual, kontrol eksternal dan kontrol internal yaitu guru atau SATPAM memberikan contoh hidup dan mengontrol siswa untuk mengikuti disiplin dan mengenal siswa sehingga mereka menyadari pentingnya disiplin. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan cara observasi, wawancara dan berhitung sebagai teknik pengumpulan data.

Kata Kunci: *Disiplin Siswa, Satpam*

Abstract

The process of instilling student discipline values at SD Al-Madina Wonosobo is very important so that students can excel and teachers can show their best performance. teachers and SATPAM to instill discipline in SD Al-Madinah students, namely contextual learning, external control and internal control, namely the teacher or SATPAM provides a living example and controls students to follow discipline and get to know students so they realize the importance of discipline. In the data collection process, the authors used qualitative research by means of observation, interviews and arithmetic as data collection techniques.

Keywords: *Dicipline of Student, Security*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, ini adalah tenaga kerja sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh organisasi. Angkatan kerja didefinisikan sebagai penduduk usia kerja (15-64 tahun), atau seluruh penduduk negara, yang mampu menghasilkan barang atau jasa ketika ada permintaan tenaga kerja mereka dan mereka ingin berpartisipasi dalam aktivitas. (Alhamidi, L. A., & Deswita, D., 2022).

Menurut agama Islam, umat-umatnya dianjurkan untuk memilih kandidat karyawan berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan teknis mereka. Ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Qashash ayat 28 ayat 26 yang berbunyi, "Salah seorang dari kedua wanita itu berkata, "Ya Bapakku, ambillah dia untuk bekerja untuk kita, karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja untuk kita adalah orang yang kuat dan dapat dipercaya."

pemahaman tentang kekuatan di sini dapat berbeda tergantung pada jenis pekerjaan, tanggung jawab, dan tugas yang dilakukannya. Menurut Ibn Taimiyah, "Definisi kekuatan berbeda berdasarkan ruang yang melingkupinya."

Keberanian untuk menjaga keamanan di tempat kerjanya adalah kekuatan dalam pekerjaan ini. Setiap orang yang bekerja untuk sebuah perusahaan memiliki peran yang sangat penting, termasuk satpam.

Satuan Pengaman, juga dikenal sebagai satpam atau keamanan, adalah pekerjaan yang masih dianggap kecil dan dilakukan oleh orang-orang yang dianggap rendah atau kelas bawah. Satpam identik dengan penjaga yang dianggap dapat diandalkan jika mereka tegap, berani, dan berani.

Meskipun ada beberapa anggapan yang tidak benar, Satpam dapat dianggap sebagai pekerjaan yang tidak hanya dilakukan untuk rakyat kelas bawah, tetapi juga tergantung di mana mereka bekerja.

Lebih penting lagi, satpam adalah pekerjaan yang sama pentingnya seperti guru, dosen, dan lain-lain.

Perkembangan satpam saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat dan telah menyusup ke beberapa instansi pemerintah maupun swasta, termasuk lembaga pendidikan seperti sekolah. (Afrizal, F., 2013).

Sangat penting untuk menciptakan sekolah yang aman, nyaman, dan disiplin agar siswa dapat tampil maksimal dan guru dapat tampil maksimal. Sekolah yang aman, nyaman, dan disiplin adalah sekolah di mana siswa tidak takut, di mana pembelajaran dan hubungan siswa yang positif didorong.

Saat ini, satpam telah berkembang dengan sangat cepat dan telah masuk ke berbagai organisasi pemerintahan maupun swasta, termasuk institusi pendidikan seperti sekolah. Tujuan satpam ini adalah untuk membuat lingkungan sekolah aman dan tertib, yang diharapkan akan membantu sekolah menertibkan siswa.

Sekolah harus aman, nyaman, dan disiplin untuk siswa dan guru. Sekolah yang aman, nyaman, dan disiplin adalah sekolah di mana siswa tidak takut, belajar dengan baik, dan memiliki hubungan positif satu sama lain. Lingkungan fisik (gedung, kelas, dan halaman) juga harus aman dan nyaman.

Selain aspek keamanan fisik, kenyamanan sekolah—juga dikenal sebagai "iklim sekolah"—yang mencakup suasana, perasaan, dan lingkungan sosial dan emosional sekolah juga harus diperhatikan.

Faktor yang mempengaruhi kenyamanan atau suasana sekolah ini antara lain hubungan atau ikatan antar siswa sekolah, interaksi antar siswa sekolah, saling percaya dan saling menghargai antar siswa sekolah. Semakin tinggi status faktor-faktor tersebut, semakin positif suasana sekolah. (Najmuddin, N., Fauzi, F., & Ikhwan, I., 2019).

Keamanan dan kedisiplinan sekolah ditentukan oleh nilai dan sikap warga sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan dewan sekolah. Dalam

sekolah aman, warga sekolah terlibat aktif dalam pendirian dan pemeliharaan sekolah. (Indraswati, D., & Sutisna, D., 2020).

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka diperlukan penelitian berkaitan dengan dampak satpam terhadap kedisiplinan siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif berusaha untuk memahami fenomena yang dialami subjek. Misalnya, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami perilaku subjek penelitian, bagaimana bahasa dan kata-kata mendeskripsikannya, bagaimana suatu konteks alami berfungsi, dan bagaimana berbagai metode alami digunakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan juga dokumentasi sebagai teknik dalam mengumpulkan data. (Wahidmurni, W., 2017).

Penelitian menggunakan metode pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, yang sejalan dengan filosofi penelitian alamiah, karena dalam proses pengumpulan data, observer berbaur dan berinteraksi langsung dengan responden. Penelitian ini menggunakan dokumentasi dan pengumpulan data pendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses penanaman nilai kedisiplinan bagi siswa di SD Al-Madina Wonosobo

Dalam proses pengembangan budaya disiplin siswa di SD Al-Madina, tujuan adalah untuk meningkatkan dan membudayakan disiplin siswa dalam mengikuti dan menerapkan semua kegiatan yang ada di sekolah. di mana kegiatan telah direncanakan dan diatur sebaik mungkin

Sekolah membuat aturan untuk mengatur siswa berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan selama

prosesnya. Peraturan dibuat dalam bentuk tertulis dan tidak tertulis, masing-masing. Peraturan tertulis diatur dan ditetapkan oleh sekolah, sedangkan peraturan tidak tertulis adalah persetujuan bersama antara guru dan siswa untuk memastikan bahwa pendidikan berjalan dengan lancar.

Selain itu, sekolah membuat buku penghubung antara sekolah dan orang tua. Buku penghubung ini berguna untuk mengetahui apa yang dilakukan siswa baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, ada buku pelanggaran siswa yang Peneliti menyatakan bahwa peningkatan nilai kedisiplinan siswa sangat efektif. Sekolah dan guru melakukan hal tersebut agar siswa terbiasa disiplin dalam segala hal.

Namun, tidak hanya guru yang terlibat dalam penciptaan nilai-nilai kedisiplinan tersebut, tetapi juga para penjeganya. Dimana kedisiplinan dalam segala hal bermanfaat bagi siswa itu sendiri. Dengan demikian, terciptalah alumni yang memiliki disiplin tinggi dalam segala hal dan kemudian menjadi pribadi yang percaya diri di masyarakat.

Tergantung tingkat disiplinnya jika ada siswa yang tidak disiplin. Untuk meningkatkan ketepatan waktu, guru memberlakukan sanksi pengajaran, mis. B. Jika seorang siswa terlambat masuk kelas di pagi hari, dia harus berdoa sendirian. Jika Anda terlambat di siang hari, ingatlah surat yang diinginkan guru. Kegiatan disiplin ibadah merupakan kegiatan shalat berjamaah.

2. Pengaruh Penanaman Nilai Disiplin Pada Siswa SD Al-Madina Wonosobo

Setelah proses penciptaan nilai kedisiplinan bagi siswa, pengaruh mengikuti. Pengaruh terciptanya nilai kedisiplinan pada siswa, menurut observasi dan wawancara guru SD Al-Madinah, siswa secara perlahan berusaha disiplin dalam segala hal. Baik disiplin dalam bersikap, disiplin dalam belajar, disiplin dalam beribadah, dan disiplin dalam menghargai waktu.

Siswa juga mengikuti upacara bendera rutin setiap hari senin, memakai seragam lengkap beserta atributnya, dan membawa perlengkapan belajar lengkap seperti alat tulis, buku tulis dan buku pelajaran. Melalui disiplin belajar, siswa terbiasa menyelesaikan tugas sekolah, mengerjakan pekerjaan rumah, mengikuti kelas tambahan dan mengikuti kegiatan outdoor dan indoor sesuai dengan keinginannya.

Terkait ibadah, para santri mulai rutin mengikuti salat Dzuhur berjamaah di masjid. Sementara itu, siswa kurang disiplin untuk menghargai ketepatan waktu, seperti berangkat ke sekolah tepat waktu.

Dampaknya bagi siswa juga dapat melatih kedisiplinan, tanggung jawab dan kemandirian siswa. Dengan demikian, dalam kegiatan ini, siswa secara sadar atau tidak sadar melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan dan menumbuhkan sikap disiplin dalam diri siswa, yang secara alamiah berakar pada kepribadian siswa tersebut.

3. Kendala dalam menciptakan nilai disiplin bagi siswa di SD Al-Madina Wonosobo

Dengan mengembangkan disiplin siswa, mereka tidak hanya mempengaruhi siswa itu sendiri, tetapi juga keterbatasan yang mereka alami dalam prosesnya. Batasan upaya untuk meningkatkan disiplin adalah wajar.

Menurut analisis data yang dilakukan peneliti di SD Al Madina terdapat hambatan seperti : siswa terlambat masuk sekolah dengan berbagai alasan, kedisiplinan orang tua dapat menjadi penghambat penambahan siswa kedisiplinan, faktor yang tidak diinginkan seperti sepeda motor.

Ketika anak lelah dalam perjalanan ke sekolah, kendala terbesar untuk terlambat ke sekolah adalah jarak antara sekolah dan rumah. faktor lingkungan. Entah lingkungan keluarga yang kurang disiplin atau faktor lingkungan rumah yang kurang disiplin membawa lingkungan yang kurang disiplin ke sekolah. Usia juga

mempengaruhi atau menjadi penghambat untuk meningkatkan kedisiplinan.

Semakin dewasa siswa maka semakin sulit untuk mengontrolnya, karena siswa yang merasa lebih dewasa merasa lebih benar. Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat beberapa hambatan untuk meningkatkan budaya disiplin siswa. Hambatan dalam meningkatkan budaya disiplin siswa yaitu adanya siswa yang tertinggal karena banyak faktor. Faktor keluarga atau kurangnya kedisiplinan orang tua menjadi salah satu penyebab siswa tertinggal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul Pengaruh SATPAM Dalam Menciptakan Kedisiplinan Peserta Didik SD Al-Madina Wonosobo Tahun 2022/2023, maka peneliti dapat menyimpulkannya sebagai berikut

Faktor-faktor yang menghambat penanaman disiplin terhadap siswa di SD Al-Madina, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi ada empat faktor yaitu : Contoh langsung dan kontrol siswa untuk disiplin dan membiasakan siswa untuk menyadari betapa pentingnya disiplin. Jarak antara rumah dan sekolah jauh, orang tua sibuk dengan pekerjaannya, sehingga anak tidak memperhatikan, dan pengaruh teman nakal dan kemalasan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti menemukan bahwa model kedisiplinan siswa yang diterapkan dengan mencontoh guru dan penjaga SD Al-Madinah dapat diterapkan dengan baik. membiasakan juga bersikap baik dengan siswa di sekolah, dan guru juga membiasakan siswa untuk disiplin dalam pembelajaran di kelas.

Serta guru-gurunya dan SATPAM sangat menjunjung tinggi tata tertib sekolah, dan menegakan hukuman untuk efek jera pada diri siswa agar disiplin. Dari sini dapat diketahui bahwa model guru dan contoh SATPAM dalam menanamkan kedisiplinan

siswa SD Al-Madina adalah pembelajaran kontekstual, kontrol eksternal, dan kontrol batin, yaitu guru atau SATPAM.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, F. (2013). Analisis dampak tingkat investasi, belanja pemerintah, dan tenaga kerja terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan dari tahun 2001 hingga 2011. 64.
- Najmuddin, Fauzi, dan Ikhwani. (2019). studi tentang program disiplin untuk siswa di sekolah asrama SMA Babul Maghfirah di Aceh, Indonesia. *Pendidikan Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(02),189.
- Indraswati dan Sutisna. (2020). Pemasangan Manajemen Mutu pada SDN Prambon. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)*, Vol. 5, No. 1, 18.
- Alhamidi dan Deswita. (2022). Evaluasi Hasil Pengukuran Produktivitas Tenaga Kerja Kabupaten Bogor 2022. *Sketsa Bisnis*, 9(2), 167.
- Wahidmurni, W. (2017). Penjelasan tentang teknik penelitian kualitatif. 203.<http://repository.uin-malang.ac.id/1984/>